

"Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".³

Belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan setiap jenjang pendidikan.⁴ Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik bila didukung oleh situasi dalam kelas yang kondusif. Kondisi yang kondusif tersebut tidak muncul dengan sendirinya, melainkan peran guru yang harus menciptakan keadaan tersebut. Situasi tersebut akan membuat guru menerangkan pelajaran dengan tenang sehingga siswa dapat tertarik dan tidak mengalami kejenuhan selama mengikuti proses pembelajaran.

Pada dasarnya guru merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa depan menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.⁵ Di era sekarang ini, guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran aktif agar siswa dapat berpartisipasi aktif sehingga kemampuan yang ada didalam diri siswa dapat dimanfaatkan secara optimal. Namun, belum semua guru mampu mengaplikasikan pembelajaran aktif dikelas. Sebagian

³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Diponegoro, 2010), hlm. 6

⁴Faisal Abdullah, *Motivasi Anak Dalam Belajar*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2013), hlm.

5

⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 12

guru masih menggunakan pendekatan yang terlalu banyak didominasi oleh guru. Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek bukan subjek didik.⁶

Salah satu usaha guru dalam mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai macam model atau metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.⁷ Model pembelajaran *index card match* merupakan model belajar yang cukup efektif dan menyenangkan bagi siswa untuk mengulang materi yang telah disampaikan atau diberikan oleh guru sebelumnya.⁸

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *index card match*, peserta didik diajak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru mengupayakan keaktifan peserta didik selama proses berlangsung. Namun demikian, terdapat beberapa peserta didik masih mengalami masalah dalam belajar. Salah satu masalah yang sering dialami siswa selama kegiatan berlangsung adalah kejenuhan dalam belajar pada diri peserta didik itu sendiri.

Secara harfiah, arti kejenuhan ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun.⁹ Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-

⁶Mulyono, *Strategi Pembelajaran : Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang : UIN Malang Press, 2011), hlm. 1

⁷Agus Suprijono, *Cooperatif Learning : Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 73

⁸Zuhdiyah, dkk, *Aplikasi Model Pembelajaran PAI di Sekolah dan di Madrasah*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 71

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 162

akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung lama, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misal seminggu.

Seorang siswa yang sedang berada dalam keadaan jenuh, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “berjalan di tempat”.¹⁰ Selain itu, kejenuhan belajar juga menyebabkan berkurangnya efektivitas pembelajaran. Ironisnya, sebagian siswa kurang mampu untuk mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran dalam durasi dan waktu yang lama dan diiringi dengan mata pelajaran yang relatif banyak sehingga cukup berat untuk diterima oleh memori siswa.

Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.¹¹ Kejenuhan juga dapat melanda siswa karena bosan dan keletihan. Namun, penyebab umum dari kejenuhan itu sendiri adalah keletihan yang melanda siswa. keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan.¹² Oleh karena itu, dengan adanya berbagai macam metode dan model pembelajaran yang mengacu pada keaktifan siswa guru dapat mengatasi akan terjadinya masalah selama kegiatan pembelajaran itu berlangsung.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2003), hlm. 181

¹¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 141

¹² *Ibid*, hlm. 141

Dari uraian diatas dapat kita lihat bahwa peran guru dalam mengaktifkan suasana di kelas amat sangat penting. Pada proses pembelajaran bukan hanya guru yang dapat dijadikan sumber informasi pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, maka siswa akan merasa bersemangat dalam kegiatan belajar. Ketika suasana belajar tidak sesuai dengan keinginan siswa, maka secara perlahan mereka akan merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan mereka di kelas atau pun di luar kelas. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan hal yang patut di perhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 9 Agustus 2016 di kelas VIII MTs Modern Darussalam Prabumulih, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung menunjukkan bahwasannya siswa mengalami jenuh dalam belajar sehingga mengganggu proses berlangsungnya pembelajaran. Metode yang kurang tepat serta kurangnya alat bantu mengajar menjadi salah satu penyebab dari kesulitan belajar berupa jenuh dalam belajar. Beberapa bentuk kejenuhan yang penulis temukan dari hasil observasi awal adalah mengantuk di kelas, ngobrol dengan siswa yang lain, sering keluar kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan melamun.

Atas dasar tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dalam mengatasi kejenuhan belajar dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*. Penggunaan model ini diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena model tipe *index card match* ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, melibatkan siswa

secara aktif. Dimana siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dan diberi kepercayaan untuk mengolah materi pembelajaran.

Berawal dari latar belakang tersebut, membuat peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “**Implementasi Model Pembelajaran Index Card Match Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Modern Darussalam Prabumulih**”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan permasalahan yang muncul dari pokok masalah atau topik yang akan penulis bahas :

- a. Kejenuhan belajar siswa di MTs Modern Darussalam berupa mengantuk dikelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, sering keluar kelas, termenung, serta ngobrol dengan teman sekelasnya.
- b. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Modern Darussalam Prabumulih kurang bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran, dan masih terpusat pada metode konvensional yang bersifat satu arah (guru sebagai pusat pembelajaran).

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar tidak terjadi perluasan masalah maka penelitian ini hanya dibatasi pada implementasi model pembelajaran *index card match* dalam

mengatasi kejenuhan belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Modern Daarussalam Prabumulih.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kejenuhan belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Modern Daarussalam Prabumulih ?
- b. Bagaimana kejenuhan belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Modern Daarussalam Prabumulih ?
- c. Apakah ada pengaruh implementasi model *index card match* terhadap kejenuhan belajar siswa kelas VIII di Mts Modern Daarussalam Kota Prabumulih ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan rumusan masalah yang sudah penulis paparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui kejenuhan belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di Mts Modern Darussalam Prabumulih.
- 2) Untuk mengetahui kejenuhan belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di Mts Modern Darussalam Prabumulih.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh dari implementasi model pembelajaran *index card match* dalam mengatasi kejenuhan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di Mts Modern Darussalam Prabumulih.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Secara teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca atau pun penulis.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam menciptakan suatu proses pembelajaran yang baik.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau literatur bagi peneliti selanjutnya.

b. Secara praktis

- 1) Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pengalaman bermanfaat untuk diterapkan pada masa yang akan datang.
- 2) Bagi siswa, dengan diadakan penelitian ini siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar.

- 3) Bagi guru, hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran *index card match* dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- 4) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Modern Darussalam, dapat dijadikan sebagai upaya mengatasi kejenuhan belajar selama proses pembelajaran berlangsung, juga dapat digunakan sebagai masukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang cocok dengan pembelajaran Akidah Akhlak.
- 5) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan perbandingan atau tambahan wacana dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak bagi kalangan akademisi, terutama untuk mendukung gerakan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengkaji dan memeriksa daftar kepustakaan yang bertujuan untuk mengetahui penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai masalah yang berkaitan dengan yang sedang peneliti bahas sekarang.

Raslioni Asmiyati dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap

Materi Mawaris Di Kelas XII MAS Paradigma Palembang”. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang saling berinteraksi aktif sehingga berakhir dengan peningkatan pemahaman siswa.¹³

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan yaitu dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *index card match*. namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan direncanakan yaitu pada aspek kejenuhan belajar siswa, tempat penelitian, dan mata pelajaran.

Ahmad Rahman Ibrahim dan kawan-kawan, dengan judul jurnalnya “Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Palembang”. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pada keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran kimia siswa kelas X SMA Negeri 14 Palembang.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan yaitu dalam penggunaan metode *index card match*. Sedangkan perbedaannya mengacu pada keaktifan dan hasil belajar, sementara penulis fokus pada aspek kejenuhan belajar siswa.

¹³Rasliani Asmiyati, *Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Mawaris Di Kelas XII MAS Paradigma Palembang*, (Palembang : Skripsi IAIN, 2009), hlm. 7

¹⁴Ahmad Rahman Ibrahim, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Palembang*, (Palembang : FKIP Universitas Sriwijaya, 2012), hlm. 1

Kurniati, yang skripsinya berjudul “Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN melalui Metode Kerja Kelompok di Kelas II MI Tenam Bungkok Semendo”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan metode kerja kelompok dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran PPKN. Dengan hasil instrumen observasi pada pra siklus siswa yang mengalami kejenuhan belajar ada 56 %. Kemudian mengalami perubahan setelah menerapkan metode tersebut dengan hasil bahwa tidak ada lagi siswa yang mengalami kejenuhan belajar pada mata pelajaran PPKN.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat kesamaan penelitian yang penulis rencanakan yaitu pada aspek kejenuhan belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*. peneliti sebelumnya menggunakan metode kerja kelompok, sedangkan penulis akan menggunakan metode tipe *index card match*.

E. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran *Index Card Match*

Model *index card match* merupakan salah satu strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan

¹⁵Kurniati, *Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Mata Pelajaran PPKN Melalui Metode Kerja Kelompok di Kelas II MI Tenam Bungkok Semendo*, (Palembang : Skripsi IAIN Raden Faatah, 2010), hlm. 7

terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.¹⁶

Index Card Match adalah salah satu cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temanya.¹⁷ Model *index card match* ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Tujuan dari penerapan model *index card match* adalah melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.¹⁸ Dalam menerapkan model pembelajaran *index card match* terdapat langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada didalam kelas.
- b) Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c) Pada separu bagian, tulis pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- d) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- e) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.

¹⁶ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 67

¹⁷ Melvin, L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nuansa, 2006), hlm. 250

¹⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail, 2008), hlm. 82

- f) Bagikan kepada setiap siswa satu potong kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta mendapat pertanyaan dan sebagian siswa mendapat jawaban.
- g) Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka.
- h) Setelah siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada teman yang lain. Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangan lain, bagi yang bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar akan mendapatkan tambahan nilai.
- i) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.¹⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *index card match* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran itu berlangsung. Dengan langkah-langkah sebagai berikut : a) Persiapan, b) Pembagian kartu index, c) Pengelompokan siswa, d) kegiatan inti, e) kesimpulan dan penutup. Dengan demikian, ketika proses pembelajaran itu berlangsung, siswa dapat berpartisipasi secara penuh selama kegiatan pembelajaran dikelas.

2. Kejenuhan Belajar

Secara harfiah, arti kejenuhan ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun.²⁰ Jenuh juga dapat diartikan sebagai rasa jemu atau bosan terhadap sesuatu.²¹ Menurut Raber, kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.²² Menurut Thursan Hakim,

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning : Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 139-140

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 162

²¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 141

²²Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 162

kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat, atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.²³

Dapat dipahami bahwa kejenuhan belajar adalah ketidak mampuan akal untuk menyimpan dan menerima sesuatu yang dijelaskan oleh guru atau pendidik.

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa tersebut sampai pada tingkat keterampilannya. Selain itu, kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batass kemampuan jasmaniahnya karena bosan (boring) dan keletihan (fatigue). Namun, penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan. Jenuh dalam belajar juga dapat dipengaruhi dari kesehatan mentalnya. Diantara gejala yang bisa kita lihat yaitu : sering lupa, tidak bisa mengkonsentrasikan pikiran tentang sesuatu hal yang penting, kemampuan berfikir menurun sehingga seseorang merasa tidak cerdas lagi, pikirannya tidak bisa digunakan dan sebagainya.

Menurut Cross dalam bukunya, keletihan siswa dikategorikan menjadi tiga macam, yakni : 1) keletihan indera siswa, 2) keletihan fisik siswa, 3) keletihan mental siswa. Kejenuhan belajar merupakan bagian dari jenis masalah belajar *Learning*

²³Thursen Hakim, *Belajar Yang Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara, 2004), hlm. 62

Disabilities. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab kejenuhan belajar adalah sebagai berikut :

- a. Cara atau metode yang tidak bervariasi
- b. Belajar hanya ditempat tertentu
- c. Suasana belajar yang tidak berubah-ubah
- d. Kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan
- e. Adanya ketegangan mental dan berlarut-larut pada saat belajar.²⁴

Dengan demikian, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Sehingga, siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti kegiatan belajar dikelas. Salah satu upaya guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa ketika belajar yaitu dengan memberikan cara dan suasana yang berbeda, yang dapat membangkitkan semangat dan minat belajar siswa itu sendiri.

F. Variabel Penelitian

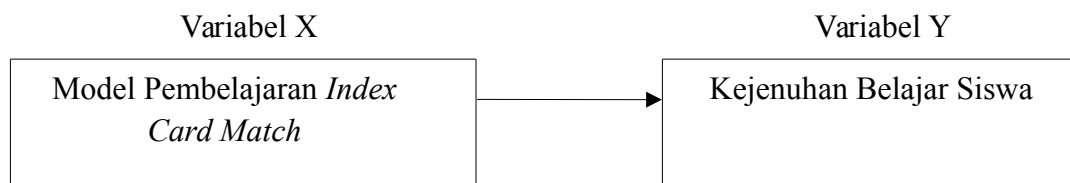
Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁵ Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel , yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah model

²⁴Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, hlm. 63-65

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 61

pembelajaran *index card match*, sedangkan Variabel Y adalah kejenuhan belajar siswa.

Agar tergambar dengan jelas apa yang dimaksud peneliti, maka variabel dalam penelitian ini adalah



G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulis terhadap variabel penelitian, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.
2. Model pembelajaran *index card match* adalah mencari kartu jodoh tanya jawab yang dilakukan secara berpasangan.²⁶ Jadi, model pembelajaran *index card match* yaitu model pembelajaran dengan mencocokkan kartu index secara berpasangan, sehingga dapat membangkitkan semangat dan minat belajar siswa dengan menumbuhkan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

²⁶ Zuhdiyah, dkk, *Aplikasi Model Pembelajaran PAI di Sekolah dan di Madrasah*, (Palembang : NoerFikri Offset, 2014), hlm. 71

3. Kejenuhan Belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.²⁷ Dengan demikian, kejenuhan belajar yaitu suatu kondisi dimana siswa merasa bosan dengan kegiatan belajarnya sehingga siswa merasa yang ia lakukan tidak ada kemajuan dan sia-sia. Adapun indikator dari kejenuhan yaitu ; merasa bosan, merasa bingung, semangat belajar yang rendah, merasa tidak nyaman, mempunyai perasaan yang sia-sia, dan sukar membuat keputusan.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.²⁸ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh dari implementasi model pembelajaran *index card match* terhadap kejenuhan belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah

Akhlak kelas VIII di MTs Modern Darussalam Prabumulih

H₀ : Tidak ada pengaruh dari implementasi model pembelajaran *index card match* terhadap kejenuhan belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah

Akhlak kelas VIII di MTs Modern Darussalam Prabumulih

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 162

²⁸ *Ibid.*, hlm. 96

Penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dan menggunakan desain penelitian *true experimental design*. Menurut Sugiyono, penelitian *true experimental design* merupakan penelitian yang didalamnya peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.²⁹ Ciri utama dari *true experimental* adalah sampel yang digunakan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diambil secara random dari populasi tertentu.

Dalam penelitian ini dengan menggunakan desain *true experimental design*, peneliti juga menggunakan salah satu desain dari *true experimental design* yakni dengan menggunakan *Posstest-Only Control Design* yaitu dapat membandingkan dengan keadaan sesudah diberi perlakuan (*treatment*). Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama diberikan perlakuan (X) yaitu pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dan kelompok kedua pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode konvensional. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada kelas eksperimen dengan kejenuhan belajar siswa pada kelas kontrol ($O_1: O_2$).³⁰ Design ini dapat digambarkan sebagai berikut :

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 112

³⁰*Ibid*, hlm. 112

R	X	0₂
R		0₄

Ket : R : Random

X : Perlakuan dengan menggunakan metode *Index Card Match*

0₂ : Kelompok Eksperimen

0₄ : Kelompok Kontrol

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

- a. Data Kuantitatif
Data Kuantitatif adalah data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti.
- b. Data Kualitatif
Data kualitatif adalah data dari hasil observasi yang terdapat dalam sampel dan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Data ini diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi dari pihak sekolah dan berupa kalimat meliputi pelaksanaan pembelajaran.

Sumber data adalah semua sumber baik berupa data, bahan, atau orang yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data Primer, yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*)³¹ yang diperoleh langsung dari guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Modern Darussalam Prabumulih yang bersangkutan ditempat penelitian.
- b. Data Sekunder, yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua (*second hand data*)³² yang diperoleh dari data yang berasal dari dokumentasi dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di Mts Modern Darussalam Prabumulih yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 48 siswa.

Dan dapat dilihat dari tabel populasi sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Populasi
Siswa di Mts Modern Darussalam Prabumulih

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
----	-------	---------------	--------

³¹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), hlm. 19

³² *Ibid*, hlm. 19

³³ *Ibid*, hlm. 117

		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII. B (Kontrol)	11	13	24
2.	VIII. A (Eksperimen)	10	14	24
Jumlah				48

Sumber : Data Sementara dari Tata Usaha Mts Modern Darussalam Prabumulih

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti atau dapat juga dikatakan bahwa populasi dalam bentuk mini. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.³⁴

Untuk menentukan besarnya sampel, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “ Jika jumlah populasinya kurang dari 100 maka sampelnya dapat diambil

100 %. Sementara jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil sampel penelitian antara 10- 15 % atau 20-25% atau lebih.³⁵ Untuk menentukan beberapa sampel yang diambil, maka peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* . *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam opulasi

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm.175

³⁵Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1989), hlm. 107

tersebut.³⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menerapkan sampel 100 % dari populasi.

Mengingat tingkat populasi yang tinggi, dimana peneliti dapat mengasumsikan refresentatif dari populasi tersebut. Dan dapat diambil sampel kelas VIII A dan VIII B, dengan tabel sampel sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Sampel
Siswa kelas VIII. A dan VIII. B Mts Modern Darussalam

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII. B (Kontrol)	11	13	24
2.	VIII. A (Eksperimen)	10	14	24
Jumlah				48

Sumber : Data Sementara dari Tata Usaha Mts Modern Darussalam Prabumulih

c. Tehnik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.³⁷

Adapun metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis,

³⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, Hlm. 120

³⁷ *Ibid*, hlm. 19

keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada pelaksanaan pembelajaran di MTs Modern Darussalam Prabumulih. Disamping itu, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

2) Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.³⁸ Angket dapat diberikan langsung kepada peserta didik, dapat pula diberikan kepada orang tua mereka . Pada umumnya tujuan penggunaan angket atau kuesioner dalam proses pembelajaran adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan untuk menganalisa tingkah laku dan proses belajar mereka.³⁹

Adapun metode angket pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang model pembelajaran *index card match* pada proses belajar mengajar dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Modern Darussalam Prabumulih. Cara memperoleh datanya ialah penulis menyebarkan angket kepada siswa, angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket model check list dengan 4 (empat) alternatif jawaban.

³⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 167

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 84

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁴⁰ Teknik analisis data kuantitatif adalah suatu proses pengolahan data dengan cara mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, mengkategorikan, dan menguraikannya.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat sebelum dilakukan uji-t. data termasuk distribusi normal, jika terletak di $(-1 < K_m < 1)$. Maka untuk menguji kenormalan data digunakan rumus sebagai berikut :⁴¹

$$K_m = \frac{\bar{x} - M_o}{S}$$

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas varians dilakukan dengan uji F.⁴²

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kemudian membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tabel distribusi F, dengan dk pembilang n-1 (untuk varians terbesar) dan dk penyebut n-1 (untuk varians terkecil).

⁴⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 163

⁴¹Nana Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2005), hlm. 109

⁴²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Jakarta : Alfabeta, 2007), hlm. 140

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogen

Jika kedua sampel yang diambil mempunyai varians yang homogen, maka dapat dilakukan uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji t.

3) Uji Hipotesis

Setelah normalitas dan homogenitas data diketahui, digunakan uji-t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :⁴³

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

Setelah harga t_{hitung} diperoleh, maka selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengujian untuk daerah penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak H_0 , dan Terima H_a , jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 , dan Tolak H_a , jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan mudah dalam pencapaian tujuan bahasan ini di bagi atas beberapa bab, dan masing masing bab akan dibagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

⁴³ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta : Change Publication, 2013), hlm. 328

Bab 1. Pendahuluan, Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2. Landasan teori, bagian membahas tentang pengertian model pembelajaran *cooperatife*, pengertian model pembelajaran tipe *index card match*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *index card match*, langkah-langkah model pembelajaran *index card match*, pengertian kejenuhan belajar, indikator kejenuhan belajar, faktor penyebab kejenuhan belajar, dan cara mengatasi kejenuhan belajar.

Bab 3. Setting wilayah penelitian, yang meliputi histori dan geografis, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, prestasi dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah, serta sarana dan prasarana.

Bab 4. Hasil analisis yang berisikan tentang bagaimana implementasi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *index card match*.

Bab 5. Penutup dari penelitian ini tentang apa yang telah penulis paparkan dari bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dan saran yang berkaitan dengan permasalahan dalam skripsi.